

**APLIKASI BELAJAR KOGNITIF DALAM EFEKTIVITAS DAKWAH USTADZ
HANAN ATTAHI DI YOUTUBE “@HANANATTAHI”**

Idan Nurhakim, Nasichah, Raisa Adila, Nurul Azmi

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: ¹nurhakimidan@uinjkt.ac.id, ²adilaraisa32@uinjkt.ac.id, ³nurumiazmi@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori belajar kognitif dalam meningkatkan efektivitas dakwah Ustadz Hanan Attahi melalui kanal YouTube “@HananAttahi.” Perkembangan media digital telah mengubah pola dakwah menjadi lebih interaktif dan visual, sehingga menuntut pendakwah memahami proses berpikir audiens dalam menerima pesan keagamaan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menelaah tahapan proses kognitif perhatian, pemahaman, ingatan, serta penalaran yang muncul dalam gaya dakwah Ustadz Hanan Attahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasinya yang santai, naratif, dan emosional mampu menarik perhatian audiens, mempermudah pemahaman pesan, serta memperkuat daya ingat terhadap nilai-nilai Islam yang disampaikan. Selain itu, dakwahnya terbukti mendorong perubahan sikap dan perilaku religius, terutama di kalangan generasi muda. Penerapan teori belajar kognitif menjadikan dakwah digital lebih efektif karena melibatkan audiens secara aktif dalam proses mental dan reflektif. Dengan demikian, dakwah berbasis teori kognitif dapat menjadi model dakwah bil hikmah yang humanis, edukatif, dan relevan dengan dinamika masyarakat digital masa kini.

Kata kunci : Teori Belajar Kognitif, Dakwah Bil Hikmah, Efektivitas Dakwah, Ustadz Hanan Attahi, YouTube.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam aktivitas dakwah. Media sosial, khususnya YouTube, menjadi ruang baru bagi pendakwah untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan karakter audiens masa kini. Pada era ini, dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui mimbar masjid, tetapi juga melalui konten video yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada substansi pesan, tetapi juga pada strategi penyampaian serta

kemampuan memahami cara berpikir audiens, terutama generasi muda yang aktif mengonsumsi media digital.¹¹

Fenomena tersebut tampak dalam dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui kanal YouTube "@HananAttaki". Beliau dikenal memiliki gaya komunikasi yang santai, emosional, relevan dengan kehidupan anak muda, dan sering memanfaatkan storytelling. Strategi ini menarik perhatian audiens yang pada umumnya memiliki proses berpikir kritis dan selektif dalam menerima pesan keagamaan². Namun, meski konten dakwah digital berkembang pesat, belum semua dakwah digital mampu mencapai efektivitas dalam menyentuh aspek kognitif audiens, yaitu bagaimana audiens memahami, mengingat, dan memaknai pesan yang disampaikan. Di sinilah teori belajar kognitif menjadi relevan untuk melihat proses internal audiens dalam menerima pesan dakwah.

Kesenjangan penelitian (gap research) ditemukan dari beberapa studi sebelumnya yang lebih banyak menyoroti strategi komunikasi dakwah digital secara umum, namun belum secara spesifik mengkaji penerapan teori belajar kognitif dalam efektivitas dakwah bil hikmah, khususnya pada konten dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube.³ Selain itu, kajian sebelumnya cenderung menilai keberhasilan dakwah dari aspek kuantitatif seperti jumlah penonton dan interaksi, bukan pada bagaimana pesan diproses dalam struktur kognitif audiens.

Penelitian ini penting dilakukan karena memiliki relevansi langsung dengan bidang Psikologi Komunikasi dan Ilmu Dakwah, terutama dalam memahami hubungan antara proses berpikir audiens dengan strategi penyampaian pesan keagamaan.⁴ Dengan mengkaji dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui perspektif teori belajar kognitif, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model dakwah bil hikmah yang lebih efektif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis generasi muda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan teori belajar kognitif dalam strategi dakwah bil hikmah Ustadz Hanan Attaki melalui kanal YouTube, serta untuk mengetahui sejauh mana penerapan tersebut berpengaruh terhadap efektivitas dakwah dalam memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku audiens.

¹ Erna Suryani, "Efektivitas Dakwah Digital pada Generasi Milenial," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 118.

² M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 45

³ N. A. Putri, "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2021): 72

⁴ Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective* (Boston: Pearson Education, 2012), 23.

Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan teori belajar kognitif berperan dalam meningkatkan efektivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui kanal YouTube Ustadz Hanan Attaki. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji sejauh mana unsur-unsur kognitif, seperti proses persepsi, pemahaman, dan pengolahan informasi oleh audiens, diterapkan dalam penyampaian materi dakwah. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri bagaimana pendekatan kognitif tersebut mampu memengaruhi daya tangkap, penerimaan pesan, serta perubahan sikap dan perilaku mad'u terhadap nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui media digital.

Kerangka Berpikir



Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah, bukan hanya akibat dari stimulus dan respons semata.⁵ Proses ini melibatkan cara individu memperhatikan informasi,

⁵ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 1971).

mengolahnya menjadi pemahaman, menyimpannya dalam memori, dan menggunakannya untuk mengambil keputusan atau memecahkan persoalan hidup.⁶

A. Perhatian (Attention)

Perhatian merupakan tahap awal dalam proses kognitif, di mana individu memfokuskan diri pada rangsangan tertentu.⁷ Dalam konteks dakwah digital, daya tarik visual, intonasi suara, dan gaya bahasa dai berperan penting untuk memancing fokus audiens agar mau mendengarkan pesan dakwah.

B. Pemahaman (Comprehension)

Pemahaman terjadi saat individu mampu mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya.⁸ Dakwah yang komunikatif, kontekstual, dan disampaikan dengan bahasa ringan akan memudahkan audiens memahami pesan spiritual yang disampaikan.

C. Ingatan (Memory)

Ingatan merupakan kemampuan menyimpan dan memanggil kembali informasi yang telah dipahami.⁹ Pesan dakwah yang disertai narasi emosional, kisah nyata, dan pengulangan akan lebih mudah diingat oleh jamaah.

D. Penalaran dan Pemecahan Masalah (Reasoning and Problem Solving)

Tahap ini menunjukkan kemampuan audiens untuk menggunakan pesan dakwah sebagai acuan berpikir kritis dan dasar pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dengan demikian, proses belajar kognitif dalam dakwah mendorong transformasi pengetahuan menjadi perilaku yang bernilai.

Indikator teori belajar kognitif meliputi:

1. perhatian terhadap isi dakwah
2. tingkat pemahaman pesan
3. daya ingat terhadap isi ceramah
4. kemampuan audiens menerapkan pesan dalam kehidupan nyata.

2. Efektivitas Dakwah Digital di YouTube

⁶ Jerome Bruner, *Toward a Theory of Instruction* (Cambridge: Harvard University Press, 1966).

⁷ Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985).

⁸ David P. Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View* (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1968). ⁹ Richard C. Atkinson & Richard M. Shiffrin, "Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes," *Psychology of Learning and Motivation*, Vol. 2 (1968).

⁹ Richard E. Mayer, *Cognitive Psychology for Instruction* (Boston: Little, Brown and Company, 1981).

Efektivitas dakwah digital menggambarkan sejauh mana pesan keagamaan yang disampaikan melalui media digital dapat diterima, dipahami, dan memengaruhi sikap audiens¹⁰. Platform YouTube menjadi sarana dakwah populer karena menggabungkan unsur audio, visual, dan naratif yang sesuai dengan gaya konsumsi media generasi muda.

A. Pesan Mudah Diterima

Pesan dakwah efektif apabila komunikator mampu menyampaikan nilai keagamaan dengan bahasa yang kontekstual dan gaya tutur yang ramah. Ustadz Hanan Attaki dikenal mampu menggunakan gaya komunikasi yang ringan, emosional, dan dekat dengan kultur remaja muslim, sehingga pesan-pesan yang disampaikannya mudah diterima oleh penonton.

B. Pengaruh terhadap Sikap

Efektivitas dakwah juga dapat diukur melalui perubahan sikap dan perilaku audiens setelah menerima pesan dakwah.¹¹ Media digital memperluas pengaruh pesan dengan menghadirkan ruang interaksi seperti komentar dan berbagi konten yang mendorong refleksi keagamaan di kalangan remaja.

Indikator efektivitas dakwah digital meliputi:

1. pesan mudah dipahami
2. adanya ketertarikan dan keterlibatan audiens
3. perubahan sikap dan pandangan keagamaan
4. peningkatan partisipasi dalam aktivitas positif keislaman.

3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya memperkuat hubungan antara teori belajar kognitif dan efektivitas dakwah digital. Rahmawati (2021) menemukan bahwa pemrosesan pesan secara kognitif meningkatkan pemahaman dan penerimaan pesan dakwah di media sosial.¹² Fauzan (2022) menjelaskan bahwa unsur audio-visual YouTube mempercepat proses atensi dan memori jamaah dalam memahami pesan religius.¹³ Sementara Huda (2020) menegaskan bahwa

¹⁰ M. Nasrullah, *Dakwah Digital dan Media Sosial* (Jakarta: Prenadamedia, 2021).

¹¹ Hidayat, "Pengaruh Dakwah YouTube terhadap Sikap Keagamaan Remaja," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 2 (2019).

¹² Rahmawati, "Pendekatan Kognitif dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 9, No. 2 (2021).

¹³ Fauzan, "YouTube sebagai Media Dakwah Digital: Studi atas Efektivitas Pesan," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 1 (2022). ¹⁵ A. Huda, "Efektivitas Dakwah di Era Digital," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 12, No. 1 (2020).

gaya komunikatif dan bahasa keseharian dai menjadi faktor penentu efektivitas pesan dakwah digital.¹⁵

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif berperan penting dalam mengukur efektivitas dakwah digital karena menilai proses berpikir, pemahaman, dan perubahan perilaku audiens secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini tidak menggunakan angka atau perhitungan statistik, tetapi berusaha memahami dan menggambarkan penerapan teori belajar kognitif dalam efektivitas dakwah Ustadz Hanan Attaki di kanal YouTube “@HananAttaki.”

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena fokusnya bukan pada hasil kuantitatif, melainkan pada pemahaman makna dari cara Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan dakwahnya kepada audiens. Dengan metode deskriptif, penelitian ini berusaha menjelaskan secara rinci bagaimana unsur-unsur teori belajar kognitif seperti perhatian (attention), pemahaman (comprehension), dan ingatan (memory) tampak dalam strategi dakwah yang dilakukan.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif melalui media digital dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Ustadz Hanan Attaki merupakan contoh pendakwah yang memanfaatkan media YouTube secara kreatif untuk menyampaikan pesan agama dengan bahasa yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung penggunaan pendekatan ini. Penelitian oleh Winda Kustiawan dkk. menyatakan bahwa gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki di YouTube mampu menarik perhatian generasi milenial karena penyampaiannya santai namun bermakna.¹⁴ Sementara penelitian oleh Zahra Nur Fadhilah dkk. menemukan bahwa gaya dakwah Ustadz Hanan Attaki yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan anak muda.¹⁵

¹⁴ Winda Kustiawan, dkk., Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dalam Menarik Generasi Milenial (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2025).

¹⁵ Zahra Nur Fadhilah, dkk., “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Membangun Karakter Islami pada Kehidupan Sehari-hari,” Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 4, No. 1 (2023).

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana teori belajar kognitif diterapkan dalam aktivitas dakwah digital, serta sejauh mana penerapan tersebut berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan dakwah di media YouTube.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kanal YouTube resmi Ustadz Hanan Attaki, yaitu “Ustadz Hanan Attaki.” Kanal ini dipilih karena berisi berbagai video dakwah yang banyak ditonton dan memiliki pengaruh besar di kalangan anak muda. Penelitian ini tidak mengambil seluruh video di kanal tersebut, tetapi hanya beberapa video ceramah yang paling relevan dan banyak ditonton, terutama yang membahas tema seperti motivasi, cinta, sabar, hijrah, dan perubahan diri.

Video-video tersebut dipilih karena dianggap mewakili cara Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan dakwah yang ringan, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens muda. Setiap video kemudian diamati untuk melihat bagaimana unsurunsur teori belajar kognitif, seperti perhatian (attention), pemahaman (comprehension), dan ingatan (memory), diterapkan dalam gaya komunikasi dan penyampaian dakwahnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menonton video dakwah secara berulang untuk memahami isi pesan, gaya bahasa, dan cara penyampaian yang digunakan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mencatat potongan isi ceramah, kutipan penting, dan konteks penyampaian pesan yang berkaitan dengan teori belajar kognitif.

Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa referensi tambahan seperti buku teori belajar kognitif dan jurnal penelitian terdahulu yang membahas strategi dakwah di media sosial. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Arfian Suryasuciramdhan dkk. menjelaskan bahwa media YouTube sangat efektif sebagai sarana dakwah karena mampu menjangkau khalayak luas dengan tampilan visual yang menarik.¹⁶¹⁷ Begitu juga dengan penelitian Roni dkk. yang

¹⁶ Arfian Suryasuciramdhan, dkk., “YouTube Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Tema ‘Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah’),” Jurnal Al-Fuadiy, Vol. 6, No. 1 (2023), hlm.

¹⁷ –29.

menegaskan bahwa keberhasilan dakwah Ustadz Hanan Attaki dipengaruhi oleh kemampuan beliau dalam menyesuaikan bahasa dan gaya komunikasi dengan karakteristik generasi muda.¹⁸

Dengan metode ini, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana penerapan teori belajar kognitif berperan dalam meningkatkan efektivitas dakwah Ustadz Hanan Attaki di media digital.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Teori Belajar Kognitif dalam Dakwah Digital

Perubahan bentuk dakwah di era digital menuntut dai untuk memahami bukan hanya isi pesan yang akan disampaikan, tetapi juga cara berpikir dan proses belajar audiensnya. Teori belajar kognitif memberikan dasar penting dalam memahami bagaimana seseorang memperhatikan, memahami, menyimpan, dan menggunakan informasi yang diterimanya.¹⁹ Dalam konteks ini, dakwah digital tidak sekadar menyampaikan pesan moral, tetapi juga menciptakan proses belajar yang melibatkan aktivitas mental dan emosional audiens.

Ustadz Hanan Attaki menjadi salah satu figur yang mampu mengimplementasikan pendekatan kognitif secara efektif dalam konten dakwahnya di kanal YouTube “@HananAttaki”. Beliau dikenal memiliki gaya penyampaian yang santai, naratif, dan emosional sehingga mampu menarik perhatian audiens, terutama kalangan muda. Dalam teori kognitif, tahap awal pembelajaran dimulai dari perhatian (attention). Pesan dakwah yang dikemas dengan visual menarik, intonasi yang ekspresif, serta dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari dapat memicu fokus dan rasa ingin tahu audiens terhadap pesan yang disampaikan.²⁰

Pada tahap pemahaman (comprehension), Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya tutur yang ringan, komunikatif, dan diselingi humor, sehingga pesan agama dapat diterima tanpa kesan menggurui. Hal ini sesuai dengan pandangan Ilham dan Ratnasari (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika informasi baru dapat dihubungkan

¹⁸ Roni, dkk., Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dalam Menarik Generasi Milenial (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2025).

¹⁹ Zikrulloh, M., Srihartini, Y., Humairo, S. S., & Yulistiani, S. A. (2025). Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif serta Tahapannya Menurut Para Ahli dan Implikasinya. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1).

²⁰ Saputri, R., Witdanarko, F., Sunarsih, T., Subrata, H., & Wiryanto, W. (2024). Relevansi Teori Belajar Kognitif dalam Pembentukan Konsep Siswa. *Madrosatuna*, 4(1).

dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh penerima pesan. Dengan demikian, dakwah yang disampaikan menjadi kontekstual dan mudah dicerna oleh audiens muda.²¹

Tahap berikutnya dalam teori belajar kognitif adalah memori (memory), di mana pesan yang diterima akan disimpan dalam ingatan jangka panjang apabila memiliki nilai emosional dan makna personal bagi penerimanya. Ustadz Hanan Attaki sering menggunakan storytelling dan kisah nyata sebagai pendekatan dakwahnya, sehingga pesan moral yang disampaikan lebih mudah diingat. Penelitian Rejeki et al. (2024) menunjukkan bahwa narasi emosional yang dikemas dalam media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya ingat dan pemahaman nilai-nilai keagamaan.

Terakhir, tahap penalaran dan pemecahan masalah (reasoning and problem solving) terjadi ketika audiens tidak hanya memahami pesan secara kognitif, tetapi juga menggunakannya untuk merenung dan membuat keputusan moral dalam kehidupan nyata. Misalnya, banyak audiens yang mengaku termotivasi untuk berhijrah, memperbaiki ibadah, dan memperkuat akhlak setelah menonton dakwah Hanan Attaki. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berlanjut pada penerapan dan perubahan perilaku.²²

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Hanan Attaki dapat dikategorikan sebagai penerapan langsung dari teori belajar kognitif, karena melibatkan perhatian, pemahaman, pengingatan, dan transformasi pesan menjadi perilaku positif.

2. Efektivitas Dakwah Digital melalui YouTube

Efektivitas dakwah digital pada platform YouTube dapat diukur dari kemampuan dai dalam menyampaikan pesan yang mudah dipahami, relevan dengan kehidupan audiens, dan mendorong perubahan sikap. YouTube sebagai media visual dan interaktif memiliki potensi besar untuk memperkuat penyampaian pesan dakwah melalui kombinasi elemen audio, video, dan narasi.²³

²¹ Ilham Thayyibi, M., & Ratnasari, D. (2022). Cognitive Learning Theory in the Perspective of Islamic Education.

SUNAN KALIJAGA International Journal on Islamic Educational Research

²² Ilham Thayyibi, M., & Ratnasari, D. (2022). Cognitive Learning Theory in the Perspective of Islamic Education. SUNAN KALIJAGA International Journal on Islamic Educational Research.

²³ Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan Sosial Media dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital. Jurnal Manajemen Dakwah, 11(1).

Ustadz Hanan Attaki memanfaatkan karakteristik YouTube ini dengan sangat baik. Gaya komunikasinya yang santai, emosional, dan berorientasi pada isu kehidupan sehari-hari membuat pesan dakwahnya lebih dekat dengan audiens muda. Penelitian Naila dan Rohimi (2025) menunjukkan bahwa platform YouTube mampu meningkatkan literasi keagamaan remaja Nahdlatul Ulama melalui konten dakwah yang komunikatif dan visual yang menarik. Ini sejalan dengan strategi Hanan Attaki yang menampilkan desain video sederhana, pemilihan tema yang aktual, serta penyampaian yang interaktif.²⁴

Selain itu, efektivitas dakwah dapat dilihat dari tingkat keterlibatan dan partisipasi audiens (engagement). Banyak komentar pada video Hanan Attaki menunjukkan adanya proses refleksi dan pengakuan perubahan perilaku setelah menonton ceramahnya. Hal ini memperkuat temuan Usulu et al. (2024) bahwa efektivitas dakwah digital terhadap generasi muda dapat diukur melalui perubahan kognitif dan afektif, yang tampak dari peningkatan minat terhadap kegiatan religius dan interaksi positif di media sosial.²⁶

Ustadz Hanan Attaki juga menggunakan teknik pengulangan pesan dan penyusunan kalimat pendek yang mudah diingat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip cognitive load theory, yaitu upaya untuk meringankan beban kognitif agar pesan lebih mudah diserap dan diingat. Dengan demikian, konten dakwahnya tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga efektif secara psikologis.²⁵

3. Sinergi antara Teori Kognitif dan Dakwah Bil Hikmah

Pendekatan dakwah bil hikmah menekankan kebijaksanaan dalam memahami kondisi psikologis dan intelektual audiens. Dalam konteks teori belajar kognitif, hal ini berarti pendakwah harus mampu menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan tingkat pemahaman, latar belakang, serta kebutuhan mental penerima pesan. Menurut Zikrulloh et al. (2025), komunikasi yang efektif terjadi ketika pendakwah mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam proses penyampaian pesan.²⁶

²⁴ Naila, T. M., & Rohimi, P. (2025). Digital Da'wah: The Role of YouTube in Enhancing Religious Literacy among Nahdlatul Ulama Youth. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 8(2). ²⁶ Usulu, R. Q., Effendi, M. F. H., Chrysant Vrij, L., Solihat, A., & Hidayat, S. (2024). Efektivitas Dakwah di Internet untuk Gen-Z. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 28(1).

²⁵ Rejeki, A. S., Prayoga, M. A. K., Al-Fauzan, M. A., et al. (2024). Dakwah Video Pendek: Sebuah Analisis Peranan Dakwah Digital terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam bagi Gen Z. *Relinesia*, 3(2), 27–32.

²⁶ Zikrulloh, M., Srihartini, Y., Humairo, S. S., & Yulistiani, S. A. (2025). Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif serta Tahapannya Menurut Para Ahli dan Implikasinya. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1).

Dakwah Hanan Attaki mencerminkan perpaduan antara bil hikmah dan pendekatan kognitif. Ia tidak hanya memberikan nasihat agama, tetapi juga mengajak audiens berpikir reflektif terhadap pengalaman hidup mereka. Pendekatan ini membuat dakwah terasa lebih humanis dan inklusif, menjadikan audiens bukan sekadar pendengar, tetapi juga peserta aktif dalam proses belajar spiritual.

Lebih jauh lagi, pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri et al. (2024), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kognitif membantu individu membangun pemahaman yang mendalam serta menginternalisasi nilai moral ke dalam perilaku nyata.²⁷ Oleh karena itu, keberhasilan dakwah Hanan Attaki di platform YouTube tidak semata karena gaya komunikasinya yang populer, tetapi karena kemampuannya mengintegrasikan unsur teori belajar kognitif ke dalam strategi dakwah bil hikmah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar kognitif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube. Proses dakwah yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif karena melibatkan aktivitas mental audiens dalam memperhatikan, memahami, mengingat, dan mengaplikasikan pesan keagamaan. Melalui gaya komunikasi yang santai, naratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, Hanan Attaki berhasil menciptakan suasana belajar yang reflektif dan interaktif.

Pendekatan dakwahnya menunjukkan sinergi antara teori belajar kognitif dan dakwah bil hikmah, di mana pesan keagamaan disampaikan dengan kebijaksanaan, empati, dan pemahaman terhadap kondisi psikologis audiens. Hal ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran religius, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, serta mendorong perubahan perilaku positif di kalangan generasi muda.

Dengan demikian, dakwah digital berbasis teori belajar kognitif dapat dijadikan model strategis dalam menyampaikan pesan keagamaan di era modern, karena mampu menyeimbangkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual audiens secara komprehensif.

²⁷ Saputri, R., Witdanarko, F., Sunarsih, T., Subrata, H., & Wiryanto, W. (2024). Relevansi Teori Belajar Kognitif dalam Pembentukan Konsep Siswa. *Madrosatuna*, 4(1).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2011). *Psikologi dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). Human memory: A proposed system and its control processes. *Psychology of Learning and Motivation*, 2, 89–195.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Bruner, J. (1966). *Toward a theory of instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Fadhilah, Z. N., dkk. (2023). Strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam membangun karakter Fauzan. (2022). YouTube sebagai media dakwah digital: Studi atas efektivitas pesan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 77–88.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning*. New York: Holt, Rinehart & Winston. Hanan Attaki. (n.d.). *YouTube channel*. Retrieved November 12,
- Hidayat. (2019). Pengaruh dakwah YouTube terhadap sikap keagamaan remaja. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 102–114.
- Huda, A. (2020). Efektivitas dakwah di era digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 55–66.
- Ilham Thayyibi, M., & Ratnasari, D. (2022). Cognitive learning theory in the perspective of Islamic education. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 4(1), 34–45.
- Islami pada kehidupan sehari-hari. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(1), 45–56.
- Jean Piaget. (1971). *The psychology of intelligence*. London: Routledge.
- Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 120–132.
- Kustiawan, W., dkk. (2025). *Strategi komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dalam menarik generasi milenial*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Mayer, R. E. (1981). *Cognitive psychology for instruction*. Boston: Little, Brown and Company.
- Naila, T. M., & Rohimi, P. (2025). Digital da'wah: The role of YouTube in enhancing religious literacy among Nahdlatul Ulama youth. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 8(2), 98–110.
- Nasrullah, M. (2021). *Dakwah digital dan media sosial*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rahmawati. (2021). Pendekatan kognitif dalam penyampaian pesan dakwah di media sosial.
- Rejeki, A. S., Prayoga, M. A. K., Al-Fauzan, M. A., Anzani, S. R., Alzena, T., & Suresman, E. (2024). Dakwah video pendek: Sebuah analisis peranan dakwah digital terhadap pemahaman nilai-nilai Islam bagi Gen Z. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(2), 27–32.
- Roni, dkk. (2025). *Strategi komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dalam menarik generasi milenial*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Saputri, R., Witdanarko, F., Sunarsih, T., Subrata, H., & Wiryanto, W. (2024). Relevansi teori belajar kognitif dalam pembentukan konsep siswa. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 12–25.

- Suryani, E. (2020). Efektivitas dakwah digital pada generasi milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 118–129.
- Suryasuciramdhan, A., dkk. (2023). YouTube sebagai media dakwah: Analisis isi pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam tema “Mengatasi sifat yang sering berkeluh kesah.” *Jurnal Al-Fuadiy*, 6(1), 21–29.
- Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan sosial media dalam meningkatkan efektivitas dakwah di era digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1), 33–47.
- Ussulu, R. Q., Effendi, M. F. H., Chrysant Vrij, L., Solihat, A., & Hidayat, S. (2024). Efektivitas dakwah di internet untuk Gen-Z. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 28(1), 14–29.
- Zikrulloh, M., Srihartini, Y., Humairo, S. S., & Yulistiani, S. A. (2025). Konsep dasar mengenai teori belajar kognitif serta tahapannya menurut para ahli dan implikasinya di dalam pembelajaran. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 40–55.